



Pengelolaan Program Dakwah dalam Membina Kesadaran Beragama Wali Murid Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan

Hafiz Haryandi Lubis^{1*}, Soiman²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: haryandilubis098@gmail.com¹, soiman@uinsu.ac.id²

*Penulis Korespondensi: haryandilubis098@gmail.com

Abstract. Parents' religious awareness is one of the key factors in supporting the success of children's Qur'anic education, as the family serves as the primary environment for instilling Islamic values. A high level of religious awareness among parents positively influences parenting practices, the habituation of worship, and the cultivation of Islamic morals in children's daily lives. To enhance this awareness, a systematically managed da'wah program is needed to ensure that religious messages are delivered effectively and sustainably. Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan, as an Islamic educational institution, not only focuses on students' Qur'anic development but also seeks to foster parents' religious awareness through various da'wah activities aimed at strengthening their understanding and practice of Islamic teachings. Therefore, this study aims to analyze the management of the da'wah program in fostering the religious awareness of parents at Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The management of the Qur'anic da'wah program is grounded in the values of Qur'an Surah As-Sajdah verse 5, which emphasizes order, responsibility, and accountability. The program management consists of four stages: planning based on Allah's divine decree and human endeavor, systematic implementation of the program accountability to institutional leaders as organizational accountability and to Allah as spiritual accountability, and evaluation of outcomes as the basis for the continuous improvement of the da'wah program.

Keywords: Da'wah Management; Da'wah Program Management; Parents; Religious Awareness; Rumah Tahfiz.

Abstrak. Kesadaran beragama orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada anak, karena keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan nilai-nilai keislaman. Tingkat kesadaran beragama yang baik pada orang tua dapat memberikan pengaruh positif terhadap pola asuh pembiasaan ibadah, serta penanaman akhlak dalam kehidupan sehari-hari anak. Didalam upaya meningkatkan kesadaran tersebut diperlukan program dakwah yang dikelola secara sistematis agar pesan-pesan keagamaan dapat tersampaikan secara efektif dan berkelanjutan. Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pembinaan Murid, tetapi juga berupaya membina wali murid melalui berbagai kegiatan dakwah yang bertujuan memperkuat pemahaman dan pengalaman ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan program dakwah dalam membina kesadaran beragama wali murid di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengelolaan program dakwah Qur'ani dalam membina kesadaran beragama berbasis Al-Qur'an berlandaskan nilai-nilai QS. As-Sajdah ayat 5 yang menekankan keteraturan, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Pengelolaan program meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan yang berlandaskan ketetapan Allah dan ikhtiar manusia, pelaksanaan program secara sistematis, pertanggungjawaban kepada pimpinan sebagai bentuk akuntabilitas organisasi dan kepada Allah sebagai bentuk akuntabilitas spiritual, serta evaluasi hasil sebagai dasar penyempurnaan program dakwah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kesadaran Beragama; Manajemen Dakwah; Pengelolaan Program Dakwah; Rumah Tahfiz; Wali Murid.

1. LATAR BELAKANG

Orang tua memiliki peranan penting sebagai pendidik anak, karena dari orang tua lah anak melakukan interaksi yang pertama dan mendapatkan pendidikan pertama. Orang tua selaku orang yang diberi amanah oleh Allah swt. dalam mendidik anaknya, memiliki peran dan tanggung jawab yang besar untuk mendidik anaknya. Orang tua harus memberikan

perhatian dalam pendidikan terutama pendidikan agama kepada anaknya sesuai kemampuan orang tua, meskipun sibuk dengan aktivitasnya (Zulfahmi & Sufyan, 2018). Maka dari itu orang tua juga harus terus meningkatkan pemahaman agamanya agar ilmu yang diwariskan kepada anak tetap relevan sesuai dengan permasalahan kontemporer yang terus berkembang. Salah satu upaya penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman agama para orang tua adalah melalui kegiatan pembinaan keagamaan yang secara khusus ditujukan kepada wali murid. Kegiatan ini menjadi sangat relevan karena orang tua merupakan pihak yang memiliki peran utama dan paling berpengaruh dalam membentuk karakter, akhlak, serta kepribadian anak sejak usia dini. Dalam lingkungan keluarga, orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik pertama yang memberikan dasar-dasar nilai kehidupan, termasuk nilainilai keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman agama yang kuat dan mendalam agar proses pendidikan dalam keluarga dapat berjalan dengan lebih terarah, seimbang, dan sesuai dengan tuntunan Islam.

Pembinaan keagamaan bagi orang tua berfungsi sebagai sarana edukatif yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang ajaran Islam, tetapi juga memperkuat pemahaman praktis dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, para orang tua dapat memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai cara mendidik anak berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti pembiasaan ibadah, penanaman akhlak mulia, serta pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin. Selain itu, pembinaan ini juga membantu orang tua memahami berbagai tantangan dalam mendidik anak di era modern, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam menghadapi pengaruh lingkungan dan perkembangan teknologi yang semakin kompleks. Pembinaan keagamaan menjadi sarana penting untuk memperkuat peran orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga. Dengan adanya kegiatan ini, orang tua tidak hanya dituntut untuk memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Rumah Tahfiz Miftahul Jannah menyelenggarakan program "Pengajian Wali Murid" sebagai bentuk pembinaan kepada para wali murid. Program ini dilaksanakan secara rutin sebanyak satu bulan sekali guna meningkatkan pemahaman agama bagi orang tua, sehingga mereka mampu membimbing dan mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mempererat hubungan antara lembaga pendidikan dengan wali murid agar tercipta kerja sama yang baik dalam proses pendidikan anak.

Melalui program Pengajian Wali Murid, para wali murid diberikan berbagai materi keislaman yang berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak, serta pendidikan anak dalam perspektif Islam. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga menjadi wadah bagi

orang tua untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi mengenai pola pengasuhan anak yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan, para orang tua diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Program yang baik pada dasarnya dapat terlaksana secara optimal apabila didukung oleh pengelolaan program yang baik pula. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang berkesinambungan menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan kegiatan pembinaan tersebut. Dengan pengelolaan program yang efektif, kegiatan Pengajian Wali Murid dapat berjalan secara konsisten, tepat sasaran, dan memberikan dampak yang maksimal bagi peningkatan pemahaman agama orang tua serta kualitas pendidikan dalam keluarga.

Pengelolaan program pada dasarnya identik dengan manajemen program, yaitu serangkaian proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengatur suatu kegiatan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Secara bahasa, pengelolaan berasal dari kata "kelola" yang kemudian mendapat awalan "peng" dan akhiran "an", yang bermakna perawatan, pengurusan, pengawasan, dan pengaturan; secara istilah dipahami sebagai proses mengelola yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu, dan sering disepadankan dengan istilah manajemen (Kamil et al., 2023)

Dalam perspektif Islam, pengelolaan dikenal dengan istilah al-tadbir yang berarti pengaturan. Istilah tersebut berasal dari kata dabbara yang bermakna mengatur atau mengelola, sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an melalui firman Allah Swt.

: من الـفا الـدارة تـم مـكان أو فـي أي مـن إـية أن الـعرج فـي ثـم ارض (ال) إلى الماء من الأمر يـرا
من أول لـل ارامنا

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S As-Sajadah: 05).

Ayat ini mengandung prinsip bahwa setiap kegiatan harus direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara sistematis, diawasi, dan dievaluasi untuk memastikan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Selain itu, ayat ini juga mengajarkan pentingnya berpikir jangka panjang, karena hasil dari suatu proses sering kali memerlukan waktu untuk terwujud, serta menekankan nilai akuntabilitas, yaitu bahwa setiap keputusan dan tindakan dalam pengelolaan

sumber daya, organisasi, maupun pekerjaan harus dapat dipertanggungjawabkan secara etis dan professional.

Pengelolaan program mencakup pemanfaatan sumber daya (manusia, dana, sarana, metode) secara terencana dan terarah agar sasaran program benar-benar tercapai (Aprilyani & Anwar, 2021). Pada program-program pendidikan dan pelatihan di Indonesia, pengelolaan program dijelaskan sebagai rangkaian kegiatan yang dimulai dari analisis kebutuhan, perumusan tujuan, penyusunan desain program, rekrutmen pelaksana/fasilitator, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi program dan tindak lanjut (Rohani, 2022). Pengelolaan program yang baik ditandai oleh adanya koordinasi, pengintegrasian, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal sehingga program berjalan efektif, efisien, dan berkelanjutan, baik dalam konteks lembaga pendidikan formal, nonformal, maupun program pemberdayaan masyarakat (Erlinda et al., 2023). Secara pelaksanaan, pengelolaan program dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang disebut biasa dengan fungsi manajemen. Fungsi manajemen memiliki peran penting dalam pengelolaan program dakwah karena menjadi pedoman dasar agar kegiatan dakwah dapat berjalan secara terarah, efektif, dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Program dakwah tidak cukup dilaksanakan hanya dengan semangat atau keinginan semata, tetapi membutuhkan pengelolaan yang sistematis agar program berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Fungsi manajemen berperan dalam membantu pengelola mengatur seluruh proses kegiatan mulai dari perencanaan hingga evaluasi sehingga program mampu memberikan dampak yang baik bagi wali murid.

Fungsi manajemen yaitu POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang dikemukakan oleh George R. Terry adalah kerangka dasar fungsi manajemen yang dipakai luas di berbagai organisasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mutu organisasi sangat Planning (Perencanaan) digambarkan sebagai proses bergantung pada sejauh mana empat fungsi ini dilaksanakan secara terpadu dan konsisten (Wijayanti.N., 2023). merumuskan tujuan, strategi, dan bagaimana tujuan itu di bentuk. Dengan perencanaan sebuah program dapat menjadi lebih fokus dan memiliki arah yang jelas. Sebaliknya, Tanpa proses perencanaan fungsi lain tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga setiap program yang akan dilaksanakan harus dimulai dengan perencanaan yang baik (Arifudin et al., 2021). *Organizing* (Pengorganisasian) berarti menyusun struktur, membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara adil dan efisien. Pengorganisasian harus mencerminkan keadilan dan mempertimbangkan keputusan sesuai dengan apa yang akan dituju. Pengorganisasian tampak dalam penyusunan struktur, job description, dan pembentukan tim kerja yang jelas. Sehingga dengan adanya proses ini maka setiap anggota paham dengan perannya masing masing dan

dapat berkolaborasi dengan efisien. *Actuating* (Pelaksanaan) adalah penggerakan: memimpin, memotivasi, mengomunikasikan, dan mengarahkan. Tujuan utama *actuating* yaitu memastikan seluruh anggota bersedia bekerja sama dengan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Controlling* (pengawasan/pengendalian) adalah pemantauan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan rencana dan tepat sasaran (Wijayanti.N.,2023).

Kesadaran beragama merupakan kondisi batin yang mencakup rasa keagamaan, pengalaman spritual, keimanan, serta sikap dan perilaku keagamaan yang ada pada kepribadian seseorang. Kesadaran ini hadir dalam pikiran dan dapat dipahami sebagai aspek mental yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan. Kesadaran beragama muncul sebagai hasil dari pengalaman dan penghayatan individu terhadap ajaran agama yang dianutnya. Kesadaran beragama juga berkaitan erat dengan pengalaman keagamaan, yaitu perasaan yang timbul dari pelaksanaan ajaran agama dan mendorong terbentuknya keyakinan yang lebih kuat. Pengalaman tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk ketenangan, kebahagiaan, rasa syukur, maupun kesabaran ketika menghadapi berbagai masalah hidup, Karena agama melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia, maka kesadaran beragama tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan perilaku. Kesadaran agama yang kuat umumnya dimiliki oleh individu yang matang, meskipun kematangan kepribadian tidak selalu diikuti oleh tingginya kesadaran beragama menjadi, namun hal ini menjadi landasan yang memengaruhi cara seseorang berfikir, bersikap dan menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Singkatnya kesadaran beragama dapat dipahami sebagai sikap, pengalaman, perasaan, dan perilaku keagamaan yang hidup dalam diri seseorang dan tersusun dalam sistem mental serta kepribadiannya. Kesadaran ini membuat seseorang tidak hanya mengetahui ajaran agama secara kognitif, tetapi juga merasakannya, menghendakinya, dan mewujudkannya dalam tindakan lahiriah seperti ibadah dan akhlak sehari-hari (Zuroidah, 2022) Dengan kata lain, kesadaran beragama berarti seseorang menghayati, menginternalisasi, dan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam dirinya sehingga menjadi bagian dari hati dan kepribadiannya, yang kemudian memengaruhi sikap dan perilakunya dalam kehidupan sosial (Prayogi et al., 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas program dakwah dalam membina kesadaran wali murid di lembaga pendidikan, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Azzahra Fikriyatun Nurfadila,et al 2023. Berjudul "Bimbingan Keagamaan Melalui Pengajian Rutin Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat". Jurnal ini membahas tentang

efektivitas bimbingan keagamaan melalui pengajian rutin dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Cipendawa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi awal masyarakat masih memiliki kesadaran beragama yang rendah, baik dari aspek keimanan, pemahaman, maupun praktik ibadah. Melalui pelaksanaan pengajian rutin yang terstruktur dengan materi keislaman seperti aqidah, syariah, akhlak, serta Al-Qur'an dan hadits menggunakan metode ceramah dan diskusi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kesadaran beragama. Hal ini ditandai dengan perubahan perilaku menjadi lebih baik, meningkatnya kepedulian sosial, serta meningkatnya ketaatan dalam beribadah, sehingga pengajian rutin terbukti efektif sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakat.

Terdapat pula penelitian yang dilakukan Fahrur Rozi Ichsan 2025, yang berjudul "Strategi Dakwah Remaja Masjid Al Hidayah dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Remaja" penelitian ini membahas tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh Remaja Masjid Al-Hidayah dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Desa Pondok Nguter, Sukoharjo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan menemukan bahwa strategi dakwah yang diterapkan meliputi pendekatan edukatif melalui pengajian rutin dan kultum, pendekatan rasional melalui diskusi, serta pendekatan pengalaman melalui kegiatan sosial, olahraga, dan kegiatan keagamaan seperti MABIT. Selain itu, dakwah juga memanfaatkan media digital untuk menjangkau remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan perilaku keagamaan remaja, meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya partisipasi sebagian remaja dan keterbatasan waktu serta komitmen.

Terakhir penelitian oleh Arming, et al 2023. Yang berjudul "Strategi Dakwah Dalam Membina Kesadaran Beragama Masyarakat (Studi Kasus Majelis Taklim Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone)". Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Binaul Umma dalam membina kesadaran beragama masyarakat di Desa Bana, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dan menemukan bahwa strategi dakwah yang diterapkan meliputi pendekatan sentimental (menyentuh hati melalui pengajian), rasional (diskusi), keteladanan dan perbuatan (memberi contoh langsung), akhlakul karimah, serta pemanfaatan media sosial, dengan metode utama ceramah (bil-lisan). Kegiatan seperti pengajian rutin, shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial terbukti mampu meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Selain itu, keberhasilan dakwah didukung oleh partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah, serta sarana prasarana, namun juga menghadapi hambatan seperti kesibukan anggota, cuaca, dan keterbatasan transportasi.

Berdasarkan uraian jurnal terdahulu, ketiga jurnal tersebut masih memiliki beberapa kekurangan. Jurnal tentang pengajian rutin di Desa Cipendawa belum menguraikan pengelolaan program secara mendalam, terutama pada aspek manajerial seperti pengorganisasian, pembagian tugas, serta pengembangan dan inovasi program yang berkelanjutan, jurnal parenting education juga memiliki keterbatasan karena meskipun programnya variatif, pengelolaannya tidak difokuskan pada konteks dakwah sehingga kurang menjelaskan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program keagamaan dilakukan secara sistematis. Sementara itu, jurnal strategi dakwah majelis taklim di Desa Bana cenderung lebih menekankan pada bentuk dan jenis kegiatan serta strategi dakwah yang digunakan, namun belum membahas secara rinci proses pengelolaan program seperti perencanaan yang terstruktur, mekanisme evaluasi, serta pengukuran keberhasilan program secara jelas dan terukur.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah penelitian (*research gap*) dengan mengkaji pengelolaan program dakwah dalam membina kesadaran beragama wali murid di Miftahul Jannah Medan. Kajian ini dianalisis menggunakan teori POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) yang dikemukakan oleh Terry dalam Principle of Management, sebagai kerangka fungsi manajemen yang relevan dalam menghadapi berbagai tantangan pengelolaan program dakwah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menelaah kontribusi pengelolaan program dakwah tersebut dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan wali murid. Dengan memperhatikan adanya kesenjangan penelitian sebelumnya, studi ini diarahkan untuk mengisi kekosongan empiris melalui kajian yang komprehensif mengenai pengelolaan program dakwah yang terstruktur dan efektif dalam membina kesadaran beragama wali murid di Miftahul Jannah Medan.

Miftahul Jannah Medan sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis tidak hanya dalam membina peserta didik, tetapi juga dalam membina kesadaran beragama wali murid melalui berbagai program dakwah berbasis sekolah dan masyarakat. Namun, sejauh mana program dakwah tersebut dikelola secara baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi serta bagaimana kontribusinya dalam membina kesadaran beragama wali murid, masih perlu dikaji secara mendalam. Berdasarkan realitas pentingnya peran orang tua dalam pendidikan agama anak dan urgensi pengelolaan program dakwah yang efektif, penelitian tentang "Pengelolaan Program Dakwah dalam Membina Kesadaran Beragama Wali Murid Miftahul Jannah Medan menjadi relevan untuk dilakukan, baik sebagai pengayaan kajian manajemen dakwah maupun sebagai masukan praktis bagi lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan program dakwah dalam membina kesadaran beragama wali murid di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan. Adapun rumusan masalah pada kajian ini yaitu bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program dakwah dalam membina kesadaran beragama wali murid rumah tahfiz Miftahul Jannah Medan. Kajian ini diarahkan untuk menganalisis proses perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan dakwah, serta evaluasi program dalam meningkatkan kesadaran beragama wali murid. Melalui analisis terhadap keempat aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan program dakwah dalam mendukung pembinaan keagamaan yang berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Adapun analisis data dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Objek dalam penelitian ini adalah Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan, dengan fokus kajian pada pengelolaan program dakwah yang diterapkan dalam membina kesadaran beragama wali murid. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor pendukung serta hambatan yang dihadapi Rumah Tahfiz Miftahul Jannah dalam mengembangkan kesadaran keagamaan wali murid sebagai bagian dari upaya pembinaan spiritual dan pendidikan Islam di lingkungan lembaga tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah. Pengelolaan program dakwah dalam membina kesadaran beragama wali Murid dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Program dakwah yang dilaksanakan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pembinaan keagamaan kepada wali Murid, tetapi juga sebagai media dakwah dan sarana komunikasi antara guru dan wali Murid. Melalui program tersebut, pihak guru berupaya membangun hubungan yang lebih dekat dengan wali Murid agar tercipta kerja sama yang baik dalam mendidik anak, khususnya dalam pembinaan agama dan akhlak.

Planning (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan, pengelola program yang terdiri dari para guru terlebih dahulu menyusun berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dakwah, seperti penentuan jadwal, pemilihan materi, serta penetapan narasumber. Program dakwah di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali. Penjadwalan yang dilakukan secara teratur ini bertujuan untuk menjaga keberlangsungan program sehingga proses pembinaan keagamaan bagi wali Murid dapat berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan. Dalam penyusunan materi, pihak pengelola mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi wali Murid sebagai sasaran dakwah. Materi yang diberikan tidak hanya berfokus pada pemahaman ajaran Islam, tetapi juga mencakup tematemata parenting Islami yang berkaitan dengan pola asuh dan pendidikan anak dalam keluarga. Variasi tema yang berbeda setiap bulan menjadi salah satu upaya untuk menjaga minat dan antusiasme peserta, sekaligus memberikan pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, materi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan wali Murid mampu meningkatkan ketertarikan dan partisipasi mereka dalam kegiatan dakwah. Selain itu, narasumber yang dilibatkan merupakan individu yang memiliki kompetensi dan pengalaman sesuai bidangnya, baik dari kalangan ustadz, akademisi, maupun praktisi parenting Islami. Kompetensi narasumber tersebut turut mendukung efektivitas program karena materi dapat disampaikan secara komunikatif, menarik, dan mudah dipahami oleh para wali Murid.

Organizing (Pengorganisasian)

Pada tahap pengorganisasian, pihak Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan menyusun struktur kepanitiaan sebagai bentuk upaya untuk menunjang kelancaran melibatkan para guru dan pengurus yang memiliki peran dalam penyelenggaraan kegiatan. Langkah ini bertujuan agar seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Struktur kepanitiaan pembawa acang (MC), absensi, keamanan, konsumsi, dan dokumentasi. Masing-masing bidang diberikan tugas serta tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan fungsi dan kebutuhan kegiatan. Pembagian tugas tersebut memungkinkan setiap anggota panitia untuk lebih fokus agiam tumenjalankan perannya sehingga pelaksanaan program dapat berlangsung dengan tertib dan terarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian kerja yang jelas memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pelaksanaan program dakwah. Setiap guru dan pengurus dapat melaksanakan tugasnya secara optimal sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Selain itu, koordinasi yang terjalin antarbidang kepanitiaan turut membantu mengurangi berbagai kendala yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung, sehingga program dakwah dapat berjalan dengan lebih lancar, terorganisir, dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Actuating (Pelaksanaan)

Pada tahap pelaksanaan, ketua program berupaya menciptakan suasana kegiatan yang komunikatif dan penuh keakraban agar wali Murid merasa nyaman dalam mengikuti setiap rangkaian program dakwah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Melalui metode tersebut, wali Murid diberikan ruang untuk menyampaikan berbagai pertanyaan, pendapat, maupun permasalahan yang mereka hadapi, baik yang berkaitan dengan pendidikan anak maupun praktik kehidupan beragama sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dakwah yang dilaksanakan memperoleh tanggapan positif dari para wali Murid. Dampak yang dirasakan tidak hanya berupa semakin eratnya hubungan antara wali Murid dan para guru, tetapi juga meningkatnya pemahaman keagamaan peserta setelah mengikuti kegiatan secara rutin. Kondisi ini menunjukkan bahwa program dakwah mampu menjadi sarana pembinaan yang efektif dalam memperkuat pengetahuan agama sekaligus menjalin komunikasi yang lebih baik antara pihak rumah tahfiz dan wali Murid.

Evaluasi (Pengawasan)

Pada tahap pengawasan pihak Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan juga melakukan evaluasi program melalui rapat bulanan yang diikuti oleh para guru selaku pengelola. Evaluasi ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dakwah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam rapat tersebut dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program dakwah, mulai dari tingkat kehadiran wali Murid, kelancaran kegiatan, respon peserta, hingga hambatan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Melalui proses ini, pihak pengelola mengetahui sejauh mana program yang dijalankan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Rapat evaluasi juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama program berlangsung. Para guru menyampaikan hasil pengamatan mereka terkait partisipasi wali Murid, antusiasme para wali Murid dalam mengikuti kegiatan, serta respon yang diberikan terhadap materi yang disampaikan. Masukan dan saran dari wali Murid yang diperoleh selama kegiatan berlangsung juga menjadi bahan pertimbangan dalam proses evaluasi. Dengan demikian, Pengawasan tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program, tetapi juga pada kualitas kegiatan dan dampaknya terhadap peningkatan pemahaman keagamaan wali Murid.

Hasil evaluasi yang diperoleh kemudian dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program berikutnya. Apabila ditemukan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan, pihak rumah tahfiz segera menyusun langkah-langkah perbaikan agar kendala yang sama tidak terulang kembali. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan ini

menunjukkan adanya komitmen pengelola dalam menjaga kualitas program yang dijalankan. Dengan adanya pengawasan yang sistematis, program pengajian wali Murid dapat berjalan lebih efektif, terarah serta mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam membina dan meningkatkan kesadaran beragama wali Murid.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program dakwah di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah telah berjalan dengan cukup baik dan terarah melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap perencanaan, program dakwah disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta, tujuan pembinaan, serta penentuan materi yang relevan dengan kondisi wali Murid. Kemudian pada tahap pengorganisasian, pihak lembaga membentuk struktur pelaksana yang jelas dengan pembagian tugas yang terarah sehingga setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Dalam tahap pelaksanaan, program dilaksanakan secara rutin dengan menghadirkan narasumber yang kompeten dan berpengalaman di bidang keislaman, serta menggunakan metode penyampaian yang komunikatif agar mudah dipahami oleh peserta. Sementara itu, pada tahap evaluasi, dilakukan peninjauan terhadap jalannya kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai serta sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya, sehingga kualitas program dapat terus ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Program dakwah yang dilaksanakan secara konsisten tersebut terbukti memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap peningkatan kesadaran beragama para wali Murid. Para orang tua tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga mengalami peningkatan dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam aspek ibadah, akhlak, dan pola asuh terhadap anak. Selain itu, program ini juga berperan dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya peran orang tua dalam pendidikan agama anak, sehingga mereka lebih aktif dalam mendampingi dan membimbing anak di rumah sesuai dengan tuntunan Islam.

Di samping itu, kegiatan dakwah ini juga memberikan dampak sosial yang positif berupa terjalinnya hubungan yang lebih erat antara pihak lembaga pendidikan dengan wali Murid. Komunikasi yang terbangun tidak hanya bersifat formal, tetapi juga berkembang menjadi hubungan yang lebih harmonis, terbuka, dan saling mendukung dalam upaya mendidik anak. Sinergi antara guru dan orang tua ini menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, baik di rumah maupun di lembaga tahfiz, sehingga

proses pembentukan karakter anak dapat berjalan secara lebih optimal. Dengan adanya pengelolaan program yang baik serta dukungan dari seluruh pihak yang terlibat, maka program dakwah ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu agama, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter, penguatan nilai-nilai spiritual, serta pengembangan kualitas hubungan sosial dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, keberlanjutan dan pengembangan program ini sangat diperlukan agar manfaat yang dihasilkan semakin luas, tidak hanya bagi wali Murid, tetapi juga bagi kemajuan lembaga dan pembentukan generasi yang berakhlak mulia, berilmu, serta berlandaskan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Abrori, A., & Kharis, A. (2022). Dakwah transformatif melalui filantropi dan filantropi Islam dalam mengentas kemiskinan dan ketidakadilan. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 8(1), 102. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v8i1.13009>
- Agustini, A., Nurmalasari, N., Masitoh, I., Anggita, C., & Banyutresna, S. (2023). Penyuluhan kegiatan parenting orang tua untuk meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga di Desa Batukaras. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i3.2208>
- Alfa Reshi, A. S., Rodliyah Khuza'i, & Asep Ahmad Siddiq. (2022). Metode dakwah dalam membina karakter baik dan kuat murid siap guna di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.3729>
- Ananda, F. Y., & Nurhanifah, N. (2025). Strategies for developing harmonious (sakinah) families at the Office of Religious Affairs. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(1), 54. <https://doi.org/10.24014/jiik.v15i1.36644>
- Aprilyani, T., & Anwar, Q. K. (2021). Manajemen berbasis masyarakat dalam pengelolaan PAUD. *Journal of Nusantara Education*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.57176/jn.v1i1.5>
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (perencanaan) dalam manajemen pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Elviyana Nugraheni, D., Prastika, I., Alfdjiain, P. N., & Nurhakim, A. (2025). Manajemen dakwah dalam organisasi masyarakat: Studi implementatif di Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 4(1), 254–263. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4558>
- Erlinda, E., Thalia, P. T., & Haila, H. (2023). Transformasi pengelolaan lembaga pelatihan kerja (LPK) Anita Kota Serang. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nonformal Informal*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.33394/jtni.v9i2.8275>
- Fairclough, N., Mulderrig, J., & Wodak, R. (2011). Critical discourse analysis. In T. A. van Dijk (Ed.), *Discourse studies: A multidisciplinary introduction*. Sage.
- Faizin, M. S., Fahmi, L. N., M. M., & Syifana, M. (2025). Persiapan generasi religius, cerdas, berakarakter, melalui workshop program parenting Kabupaten Karawang. *Loyalitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30739/loyalitas.v8i1.3617>

- Kamil, M., Lutfiansyach, D. Y., Suryadi, A., & Sudiapermana, E. (2023). Implementasi pengelolaan program Shimin Center di Jepang dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v6i1.12694>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (n.d.). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Kohari, K., Adnan, M., Majid, Z. A., & Abdullah, F. (2022). The role and function of the da'i in the psychological perspective of dakwah. *Al-Risalah*, 13(2), 485–498. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i2.1915>
- Kurdi, A. J. (2019). Dakwah berbasis kebudayaan sebagai upaya membangun masyarakat madani dalam Surat Al-Nahl: 125. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 19(1), 21–42. <https://doi.org/10.14421/qh.2018.1901-02>
- Marti, A., Nuzuli, A. K., & Firtanosa, A. (2023). Peran video dakwah di YouTube dalam meningkatkan kesadaran keagamaan pada remaja di era digital. *Calathu: Jurnal Komunikasi dan Ilmu Komunikasi*, 5(2), 102–118. <https://doi.org/10.37715/calathu.v5i2.3994>
- Matthiessen, C., & Halliday, M. A. K. (2004). *An introduction to functional grammar*. Arnold.
- Mustofa, M. B., Fauzi, M., Hidayat, R., & Wuryan, S. (2022). Islam dan masyarakat pluralistik Indonesia dalam perspektif dakwah. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 8(2), 155. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v8i2.1689>
- Ningrum, A. S. B., Latief, M. A., & Sulisty, G. H. (2016). The effect of mind mapping on EFL students' idea development in argumentative writing across gender differences and learning styles. *Dinamika Ilmu*, 16(1). <https://doi.org/10.21093/di.v16i1.296>
- Prayogi, F., Laras, P. B., & Adam, Y. (2025). The effect of religious awareness as a therapeutic medium on the shaping students' religious behavior. *International Journal of Counseling and Psychotherapy*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/10.64420/ijcp.v2i1.183>
- Rohani, A. (2022). Manajemen pengembangan program unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 126–141. <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1119>
- Van Dijk, T. A. (2007). Macro contexts. In U. Dagmar Scheu Lottgen & J. Saura Sánchez (Eds.), *Discourse and international relations* (pp. 3–26). Lang.
- Wijayanti, N., & Wicaksana, F. (2023). Implementasi fungsi manajemen George R. Terry dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04>
- Zulfahmi, J., & Sufyan. (2018). Peran orang tua terhadap pendidikan anak perspektif pendidikan Islam. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9, 49–64.
- Zuroidah, E. (2022). Kesadaran beragama pada masa remaja. *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, 1(1), 103–118. <https://doi.org/10.35719/maddah.v1i1.7>